

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, hasil pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* memiliki angka signifikansi $> 0,05$. Ini ditunjukkan dari nilai *post test* kelas eksperimen sebesar $0,476 > 0,05$ sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0,307 > 0,05$, maka soal *post test* kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data angket menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen sebesar $0,623 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0,471 > 0,05$. Maka angket kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Jadi kedua data angket dan prestasi belajar tersebut berdistribusi normal, karena nilai *sig.* $> 0,05$. Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variansinya.

Hasil uji homogenitas nilai rapor ditetapkan taraf signifikansi $> 0,05$. Nilai rapor memiliki signifikansi sebesar $0,343$, dimana $0,343 > 0,05$. Artinya data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Karena uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilakukan dengan analisis uji hipotesis. Selanjutnya pembahasan uji hipotesis dari rumusan masalah.

A. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun

Hasil uji *t-test* di MI Al Huda Rejowinangun yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata hasil nilai angket motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,603 > 0,05$. Mean (rata-rata) motivasi belajar kelas eksperimen 84,6 dan kelas kontrol 82. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran metode konvensional.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanny Fajria, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul "*Dampak Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP*" menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh skor motivasi tertinggi pada kategori percaya diri dengan skor 5,00 dengan kategori sangat baik.

Skor motivasi terendah terdapat pada kategori perhatian dengan skor 3,30 dengan kategori cukup baik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol memperoleh skor motivasi tertinggi pada kategori percaya diri dengan skor 3,28 dengan kategori cukup baik. Sementara itu skor motivasi terendah terdapat pada kategori perhatian dengan skor 2,50 dengan kategori cukup baik.¹

Dan juga berdasarkan hasil observasi yakni ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat antusias yang semulanya mereka terlihat tidak menyukai pelajaran matematika, dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* peserta didik lebih antusias dan motivasi belajarnya meningkat.

Jadi motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

¹ Fanny Fajria, dkk., *Dampak Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP*, dalam <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi> diakses 16 Juni 2019

B. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun

Hasil uji *t-test* di MI Al Huda Rejowinangun yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata hasil nilai *post test* prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,316 > 0,05$. Mean (rata-rata) prestasi belajar kelas eksperimen 83,7 dan kelas kontrol 82,3. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *problem solving* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran metode konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran rata-rata peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, namun juga masih ada beberapa anak yang bermain sendiri.

Peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanan Prasetya dan A. A. Sujadi yang berjudul "*Penerapan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Banguntapan*" menyatakan bahwa dengan menerapkan *problem solving*

dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari nilai prasiklus ke siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 64,34 dan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,99 sedangkan pada siklus II sebesar 80,83. Peningkatan nilai rata-rata siswa prasiklus ke siklus I adalah sebesar 7,65 poin atau meningkat sebesar 11,89 % dari nilai rata – rata prasiklus. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 8,84 poin atau meningkat sebesar 12,28 % dari nilai rata – rata siklus I. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.²

Dalam proses pembelajaran pastinya mengharapkan prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu agar mencapai hasil yang memuaskan diperlukan teknik atau metode pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mengena terhadap peserta didik. Apalagi digunakan dalam pembelajaran matematika yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran rata- rata peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, namun juga masih ada beberapa anak yang asik bermain.

Berdasarkan paparan penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar

² Hanan Prasetya dan A. A. Sujadi, *Penerapan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Banguntapan*, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index/php>, diakses pada tanggal 16 Juni 2019

matematika. Dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”.

C. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problem solving* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data menggunakan uji manova pada hipotesis ketiga, yang menunjukkan rata-rata hasil angket motivasi dan tes prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan juga ditunjukkan dari hasil analisis untuk motivasi dan prestasi belajar secara simultan menggunakan analisis Multivariat of Varian (MANOVA) diperoleh nilai ke empat P value (*sig.*) untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambada*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Larges Root* sebesar 0,000. Jadi P value (*sig.*) $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi artinya semua nilai signifikan. Dari hasil output *test of between-subjects effects* nilai *post test* memberikan harga F sebesar 32,879 dengan signifikansi 0,000 sedangkan pada angket motivasi belajar memberikan harga F sebesar 5,177 dengan signifikansi 0,027. Hal ini menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar mata

pelajaran matematika di MI Al Huda. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek” diterima.

Penelitian yang relevan juga membuktikan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik, yakni dari Mukhlisoh dan Siti Aisah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan”. Dalam jurnal tersebut telah disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, motivasi belajar dikategorikan kuat karena karena hasil nilai rata-rata dari angket mencapai 64% pada interval 60-79.³

Selain itu, penelitian dari Ngakan Putu Silayusa, dkk dengan jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Audio terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB di SLB A Negeri Denpasar” menyatakan bahwa nilai motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran rata-rata motivasi belajarnya sebesar 51,773 kategori sangat rendah, sedangkan setelah penerapan metode pembelajaran rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 89,364 yang berada pada kategori tinggi.

³ Mukhlisoh dan Siti Aisah, *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan*, <http://download.garuda.ristedikti.go.id/article.php> diakses pada tanggal 16 Juni 2019

Sedangkan nilai prestasi belajar siswa sebelum mendapatkan metode pembelajaran rata-rata prestasi belajar IPSnya sebesar 43,818 dengan kategori sedang, sedangkan setelah penerapan metode pembelajaran rata-rata prestasi belajar IPS siswa menjadi 84,364 yang berada pada kategori sangat tinggi.⁴

Dalam pembelajaran matematika materi bangun datar dengan metode pembelajaran *problem solving* siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan, sehingga metode pembelajaran *problem solving* akan menghasilkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang sudah mempunyai tahapan-tahapan yang jelas akan lebih mudah menyelesaikannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

⁴ Ngakan Putu Silayusa, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB di SLB Negeri Denpasar, Vol. 5, No 1, 2015